

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada PT. Bumi Resources Tbk Yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013)**

**Oleh:**

**Michael Tanduk Langi L.A**

**Dosen Pembimbing:**

**Prof. Dr. Made Sudarma, Ak., CPA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Bumi Resources Tbk dengan menggunakan rasio Likuiditas, Aktivitas, Utang, dan Profitabilitas.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (Neraca), perubahan modal dan laba rugi.

Dalam menganalisis laporan keuangan PT. Bumi Resources diperlukan laporan posisi keuangan dan laba rugi untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan membandingkan antara rasio perusahaan dari tahun ketahun yaitu tahun 2009 sampai tahun 2013 dan membandingkan perusahaan yang jenis usahanya sama dengan PT. Bumi Resources. Dari hasil perhitungan rasio tingkat utang yang di miliki lebih tinggi dari aset yang dimiliki dan dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis kinerja perusahaan berada di bawah rata-rata.

Keyword: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Utang, Rasio Profitabilitas, Rata-rata perusahaan batu bara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pengukuran kinerja keuangan merupakan indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisa kinerja keuangan merupakan alat analisis keuangan dalam melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih PT. Bumi resources dikarenakan merupakan perusahaan pertambangan terbesar yang ada di Indonesia. Perusahaan ini terkenal sebagai produsen batubara thermal terbesar di Indonesia dan mayoritas dimiliki oleh Group Bakrie. Perusahaan ini bahkan terdaftar di Bursa Efek London. Apa lagi pendapatan terbesar negara dari ekspor non migas adalah ekspor batubara.

Pada oktober 2014 saham PT. Bumi resource Tbk (BUMI) mengalami penurunan hingga 11,58 persen ke 168 pada sesi pertama perdagangan karena rencana perseroan untuk mengurangi porsi rights issue dan menjajaki pinjaman baru untuk melunasi utang. Hal ini dilakukan untuk menghindari gagal bayar ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), 2014). Pada kenyataannya bulan desember 2014 standard and poor (S&P) menurunkan peringkat perusahaan dimana penurunan tersebut dikarenakan bahwa perusahaan PT. Bumi resources tidak sanggup membayar utangnya setidaknya untuk 6 bulan kedepan ([www.reuters.com](http://www.reuters.com), 2014).

Dari kasus diatas memungkinkan PT. Bumi resources sedang mengalami masalah pada keuangannya.. seperti disebutkan diawal bahwa dengan menggunakan analisis rasio kuangan kita dapat mengetahui kesehatan keuangan perusahaan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui

bagaimana kinerja perusahaan PT. Bumi resources dari waktu ke waktu yaitu selama lima tahun sejak tahun 2009 hingga 2013 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Peneliti mengambil observasi selama lima tahun dikarenakan selama lima tahun kinerja perusahaan sudah bisa dilihat, jika lebih maka data yang digunakan tidak begitu berguna dalam analisis kinerja perusahaan, dan jika kurang dari lima tahun maka tidak menggambarkan kondisi kinerja perusahaan yang dapat diketahui dari kinerja tahun-tahun sebelumnya.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dalam kinerjanya dari tahun ke tahun (2009-2013) dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, dan rasio profitabilitas.

## **1.3 BATASAN MASALAH**

1. Mengambil laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dimana laporan yang telah di publikasi atau diaudit telah keluar untuk tahun 2013. Maka dari itu untuk menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan, peneliti mengambil observasi selama 5 tahun dari tahun 2009-2013 karna sudah bisa menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan.

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui kinerja perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio yang ada dan membandingkan dengan perusahaan yang sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2010:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (Laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih(laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

###### **2.1.1.2 Kriteria kinerja**

Menurut rudianto (2013:188) penilaian kinerja adalah menentukan kriteria penilaian yang dibuat untuk para manajer perusahaan. Ada tiga ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu :

1. Kriteria tunggal: Ukuran penilaian kinerja yang hanya menggunakan satu patokan saja. Misalnya, jumlah penjualan bagi manajer pemasaran, volume produksi bagi manajer produksi, dan sebagainya.

2. Kriteria beragam: Ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan berbagai ukuran. Tujuan dari penggunaan kriteria beragam adalah supaya manajer divisi mengarahkan kinerjanya pada berbagai ukuran kinerja.
3. Kriteria gabungan: Ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan metode penilaian gabungan antara beberapa ukuran.

### **2.1.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja**

Menurut Rudianto (2013:188) penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana tasana mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya dirancang untuk membantu para pemakai laporan dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan dan trend-trend yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut IAI (2013) PSAK No.1 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas . Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan

### **2.1.2.2 Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2013) tentang penyajian laporan keuangan dikatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Walter T. Harisson, Jr laporan keuangan terdiri dari

1. Laporan laba rugi, merupakan pendapatan dan beban selama periode berjalan.
2. Laporan perubahan ekuitas, perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.
3. Neraca, daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas, ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu.

### **2.1.2.3 Pemakai Laporan Keuangan**

1. Pemilik atau Investor pihak yang menginvestasikan sumber dananya untuk mengetahui kinerja perusahaan. Pemilik atau investor berharap bahwa perusahaan tersebut mampu mendapat keuntungan sehingga pemilik atau investor mendapatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Manajer adalah orang yang diberikan kewenangan oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Tugas utama manajer adalah mengevaluasi kinerja ekonomi perusahaan.
3. Karyawan adalah orang-orang yang memberikan jasanya kepada perusahaan sehingga memperoleh upah. Karyawan memiliki kepentingan dengan kinerja perusahaan karena pekerjaan mereka bergantung pada hal itu. Jika perusahaan dalam kondisi menurun, tidak jarang perusahaan memberhentikan karyawannya untuk jangka waktu tertentu, jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka karyawan benar-benar kehilangan pekerjaannya.
4. Pelanggan juga mempunyai kepentingan dalam kelangsungan perusahaan. dikarenakan jika perusahaan bangkrut maka pelanggan tidak dapat membeli produk yang dihasilkan.

5. Pemerintah juga mempunyai kepentingan terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini terlihat dari pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat maupun daerah terhadap perusahaan melalui peraturan-peraturan perpajakan.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Lukman (2013:37) analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Hal ini untuk memberikan gambaran keadaan keuangan pada suatu titik tertentu.

Rudianto (2013:190) analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

#### **2.1.3.2 Tujuan Analisis laporan Keuangan**

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahap (2010:197):

1. *Screening*. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa langsung ke lapangan.
2. *Understanding*. Analisis dilakukan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*. Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*. Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasional, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

### **2.1.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat ini agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Menurut Rudianto (2013:188), Secara umum metode dalam menganalisis keuangan ada dua yaitu:

1. Analisis Horizontal, metode analisis laporan keuangan yang membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya milik perusahaan yang sama.

2. Analisis Vertikal, pos-pos laporan keuangan dibandingkan dengan pos lainnya dari laporan keuangan tahun yang sama dimana suatu pos dalam laporan keuangan dibandingkan dengan pos lain dalam tahun yang sama dari perusahaan yang sama.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Perbandingan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain dapat dilakukan secara horizontal atau pun vertical. Perbandingan secara horizontal adalah metode perbandingan antara laporan keuangan satu perusahaan dan perusahaan lain dalam tahun yang sama dan harus perusahaan sejenis. Perbandingan secara vertical adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan ditahun-tahun yang berbeda. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Perbandingan data absolute
- 2) Perbandingan presentase tertentu
- 3) Perbandingan perubahan

2. Analisis Tren

Analisis tren digunakan untuk melihat tendensi atau kecendrungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecendrungan menurun atau meningkat

3. Analisis Proporsi per Jenis Akun

Analisis proporsi per jenis akun digunakan untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun

4. Analisis *Break Event Point*

Analisis *Break Event Point* digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai di perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

#### 5. Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut.

#### **2.1.3.4 Hal-hal Yang Diperhatikan Dalam Analisis Laporan Keuangan**

Hanafi dan halim (2005:35), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu meliputi:

- 1) Manajer keuangan perlu membuat trend atau perkembangan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan lima atau enam tahun kebelakang yang bisa digunakan untuk melihat adanya tren-trend tersebut.
- 2) Angka-angka yang berdiri sendiri akan sulit ditentukan baik tidaknya. Angka pembanding diperlukan untuk melihat apakah angka tertentu itu baik atau tidak baik bila digunakan.
- 3) Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati sangat penting
- 4) Manajer keuangan barangkali memerlukan informasi tambahan yang tidak tersedia dalam laporan keuangan. Informasi tambahan tersebut bisa membuat analisis menjadi lebih tajam.

Maka dari itu dalam melakukan perbandingan analisis dan interpretasi, harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan jika dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data yang ada harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuannya.

## 2.1.4 Rasio keuangan

### 2.1.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan memerlukan ukuran yang biasa disebut dengan istilah rasio.

Rasio memiliki pengertian alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua macam data finansial. Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan ditahun mendatang.

Terdapat banyak analisis rasio yang dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun secara umum dalam beberapa literatur dibagi menjadi empat kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang (*Leverage ratio*) dan rasio keuntungan (*profitability ratio*)

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh, yaitu: Lukman (2013:43)

##### 1. *Net working capital*

Net working capital merupakan selisih antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar) untuk mengetahui berapa kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar. Jumlah *net working capital* ini digunakan untuk pengawasan intern didalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain. Biasanya digunakan untuk mencari pinjaman jangka panjang, karena kreditur menetapkan beberapa persyaratan dimana salah-satu diantaranya adalah penetapan jumlah minimum *net working capital* yang harus tetap dipertahankan. Hal ini digunakan untuk memaksa perusahaan agar tetap mempertahankan jumlah “*operating liquidity*” pada tingkat tertentu serta untuk menjamin pinjaman-pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Pembandingan *net working capital* dari tahun ke tahun juga bisa memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan. Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi.

## 2. *Current ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

## 3. *Acid-test ratio* atau *Quick ratio*

*Acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segerajatu tempo dengan menggunakan

asset sangat lancar. *Acid-test ratio* hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah-satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *acid-test ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancardengan utang lancar.

b. Rasio aktivitas

Rudianto (2013:194) Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. secara keseluruhan rasio aktivitas akan mengungkap :

1. Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran total aset mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

2. Umur rata-rata persediaan (*average age of inventory*)

Dengan umur rata-rata persediaan dimaksudkan berapa hari secara rata-rata persediaan berada didalam perusahaan. Dimana bahwa semakin pendek umur rata-rata suatu persediaan, semakin likuid atau aktif persediaan tersebut. Umur rata-rata persediaan dapat dianggap sebagai jumlah waktu/hari sejak saat pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk akhir.

3. Tingkat perputaran piutang

Tingkat perputaran piutang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun. Itu berarti menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan dana yang tertanam dalam piutang

4. Umur rata-rata piutang

Umur rata-rata piutang atau dikenal juga dengan umur rata-rata pengumpulan piutang, adalah merupakan suatu alat yang sangat penting dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang. Umur rata-rata piutang hanya berarti kalo dihubungkan dengan kebijaksanaan penjualan kredit.

5. Tingkat perputaran utang dagang

Pengukuran perputaran utang dagang dimaksudkan untuk mengetahui berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam setahun.

6. Umur rata-rata utang dagang

Umur rata-rata utang dagang digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata utang dagang berada didalam perusahaan atau berapa lama rata-rata dana terikat dalam utang dagang. ini hanya berarti jika dihubungkan dengan kebijaksanaan kredit yang ditetapkan

oleh supplier. Jika utang pembayarannya lebih dari jatuh tempo maka dipastikan pembayaran utang yang dilakukan kurang baik

c. Rasio Utang

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan.

Untuk membiayai aktivitas investasi tersebut perusahaan tak kala melakukan peminjaman terhadap kreditor. Maka dari itu rasio utang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya demi kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan.

1. *Debt ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. *Debt-equity ratio*

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan.

3. *Debt to total capitalization ratio*

Ratio ini mengukur seberapa besar modal jangka panjang perusahaan (*total capitalization*) yang dibiayai oleh kreditor jangka panjang.

d. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya.

Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Lukman (2013:59) ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

1. *Gross profit margin*

*Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari laba kotor (*sales cost of good sold*) dibandingkan dengan penjualan (*sales*) . semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa cost of good sold relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah gross profit margin, semakin kurang baik operasi perusahaan.

2. *Operating Profit margin*

*Operating profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Ratio ini menggambarkan apa yang

biasanya disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

### 3. *Net profit margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Dimana laba bersih dihitung dari pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

### 4. *Total assets turnover*

Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

### 5. *Return on Investment (ROI)*

*Return On Investment (ROI)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

### 6. *Return on Equity*

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan

7. *Return On common stock equity*

*Return on common stock equity* ini menyangkut tingkat penghasilan atau return yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karna hal ini akan menggambarkan kebersihan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa.

8. *Earning per share (EPS)*

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share (EPS)*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang di peroleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

9. *Deviden per share*

*Deviden per share* menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan. *Deviden per share* mengukur berapa deviden yang akan diberikan ke pada setiap pemegang saham dari hasil laba yang ingin diberikan kepada pemilik modal atau pemegang saham.

10. *Book value per share*

*Book value per share* menunjukkan suatu “*approximate value*” atau perkiraan nilai (tidak pasti) dai setiap lembar saham biasa yang didasarkan atas asumsi bahwa semua assets

perusahaan dapat dilikuidir menurut nilai bukunya. Nilai buku yang dimaksudkan disini adalah nilai akunting, yaitu nilai yang dicatat berdasarkan system akuntansi dan Nampak didalam neraca perusahaan.

#### **2.1.4.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio**

Menurut Harahap (2010:298) keunggulan dari analisis rasio keuangan yaitu:

1. Merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang mudah dibaca dan ditafsirkan. Dimana hasil yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Jika tidak dapat membaca hasil laporan keuangan maka dengan melihat hasil analisis rasio keuangan dapat mengetahui hasil dari laporan tersebut.
3. Mengetahui posisi perusahaan dengah industri lain. Dapat mengetahui atau membandingkan kinerja perusahaan yang sejenis.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*)
5. Menstandarisasi size perusahaan. dengan melihat apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan bertaraf internasional atau regional makan dapat membuat standard berapa nilai dari analisis rasio keuangan yang harus di penuhi oleh perusahaan tersebut.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*"
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain keunggulan yang dimiliki oleh teknik analisis rasio, terdapat juga keterbatasan dalam penggunaannya, Menurut Harahap (2010:298) keterbatasan analisis rasio yaitu:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti :
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subyektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan-laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka-angka rasio
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data tidak sinkron. Jika saat penilaian data yang diperoleh dari perusahaan dengan data yang didapat di perusahaan hasilnya berbeda.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Menurut Putu Agung (2012:4) penelitian menurut tingkat penjelasannya (ekplanasinya) ada tiga yaitu penelitian deskriptif, penelitian komparatif, dan penelitian eksplanatif/hubungan. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dimana penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable maupun lebih (independen), karena peneliti

menggambarkan kondisi keuangan PT. Bumi Resources, Tbk. Maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif.

Dari jenis penelitian yang digunakan maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini hanya menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian sehingga tidak diperlukan pengujian statistik terhadap variable penelitian. Sifat dari penelitian ini adalah replikasi dengan penyesuaian pada data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti memilih PT. Bumi Resources sebagai obyek penelitian yang memfokuskan pada data-data laporan keuangan yang meliputi Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi kemudian dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Putu Agung (2012:32) populasi adalah keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan sebagai populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bumi Resources, Tbk dengan periode penelitian tahun 2009-2013

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yang menurut Putu Agung (2012:59) yaitu seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat

dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Hal yang terkait sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder tersebut yaitu mengenai laporan keuangan PT. Bumi Resources yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi konsolidasi yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data-data menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. pelaksanaan ini berupa kegiatan mengumpulkan data-data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi konsolidasi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul selanjutnya dilakukan analisis menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari suatu periode dengan periode lainnya lalu dibandingkan dengan keadaan pasar. Analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi lajunya perusahaan dalam jangka pendek. Kalau perusahaan sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam jangka pendek, maka sudah hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis kuantitatif dengan mengklasifikasikan, membandingkan serta menghitung data angka-angka dengan menggunakan rumus yang relevan. kemudian rasio-rasio yang telah ditentukan dibandingkan dengan rasio pada suatu periode tertentu dalam hal ini adalah laporan keuangan pada PT. Bumi Resources Tbk periode 2009-2013. Analisis data menggunakan rasio:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio aktivitas
3. Rasio utang
4. Rasio profitabilitas

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1**  
**Analisis Rasio Keuangan PT. Bumi Resources Tbk**

| <b>Rasio</b>                    | <b>2009</b>  | <b>2010</b>   | <b>2011</b> | <b>2012</b>   | <b>2013</b>     |
|---------------------------------|--------------|---------------|-------------|---------------|-----------------|
| <b>Likuiditas</b>               |              |               |             |               |                 |
| <i>Net working Capital</i>      | (63.617.813) | 1.210.564.932 | 239.900.146 | (296.232.773) | (2.775.677.556) |
| <i>Current ratio</i>            | 96,99%       | 188,65%       | 110,24%     | 88,42%        | 41,19%          |
| <i>Acid test ratio</i>          | 87,56%       | 179,96%       | 103,53%     | 77,69%        | 37,21%          |
| <b>Aktivitas</b>                |              |               |             |               |                 |
| <i>Inventory turn over</i>      | 12 kali      | 12 kali       | 17 kali     | 13 kali       | 12 kali         |
| <i>Average age of inventory</i> | 30 hari      | 29 hari       | 21 hari     | 28 hari       | 29 hari         |
| <b>Utang</b>                    |              |               |             |               |                 |
| <i>Debt ratio</i>               | 78,45%       | 81,28%        | 84,03       | 94,66%        | 104,32%         |
| <i>Debt-equity ratio</i>        | 251,46%      | 330,84%       | 327,30%     | 1122,71%      | (853,89%)       |
| <b>Profitabilitas</b>           |              |               |             |               |                 |
| <i>Gross profit margin</i>      | 34,28%       | 32,95%        | 39,84%      | 26,41%        | 19,34%          |
| <i>Operating profit margin</i>  | 19,82%       | 22,26%        | 28,09%      | 11,35%        | 6,48%           |
| <i>Net profit margin</i>        | 5,91%        | 9,08%         | 5,37%       | (18,68%)      | (18,60%)        |

|                                   |        |        |        |           |           |
|-----------------------------------|--------|--------|--------|-----------|-----------|
| <i>Total assets turn over</i>     | 43,43% | 41,53% | 54,30% | 51,33%    | 50,64%    |
| <i>Return on investment (ROI)</i> | 2,56%  | 3,77%  | 2,91%  | (9,59%)   | (9,42%)   |
| <i>Return on equity (ROE)</i>     | 12,94% | 20,17% | 18,28% | (179,93%) | (217,88%) |

## 1.1 Pembahasan Hasil Penelitian

### 1.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

#### 1. *Net Working Capital*

Pada tahun 2010 tingkat likuiditas perusahaan sangat tinggi mencapai \$1.210.564.932 ini memungkinkan para investor dan kreditur sangat tertarik untuk menanamkan modalnya dalam jangka panjang diperusahaankarna tingkat likuiditasnya tinggi tetapi tahun selanjutnya 2011,2012,dan 2013 *net working capital* mengalami penurunan terus menerus pada tahun 2012 dan 2013 utang lancar lebih besar dari pada aktiva lancar sehingga tingkat kelikuiditasnya sangat rendah hal ini disebabkan oleh besarnya utang atau pinjaman yang didapatkan oleh perusahaan dari pada asset yang dimilikinya.

*Net working capital* menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar. Dilihat dari waktu ke waktu perusahaan selalu mengalami perubahan terhadap nilai *net working capital*, memungkinkan perusahaan tidak bisa mempertahankan standar *net working capital* yang telah di tentukan oleh kreditur. Sehingga untuk memperoleh peminjaman lagi

dari para kreditur perusahaan akan mengalami kesulitan. Karena tidak ada jaminan bahwa utang yang akan diberikan dapat dibayarkan oleh perusahaan.

## 2. *Current Ratio*

Ditahun 2010 *current ratio* perusahaan lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sesudahnya, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat menjamin utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. sedangkan ditahun-tahun selanjutnya yaitu 2011,2012, dan 2013 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan.

Dilihat dari hasil perhitungan tersebut pada tahun 2013 dimana *current ratio* perusahaan berada pada tingkat terendah dari tahun-tahun sebelumnya ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola utang kurang baik karena lebih dari setengah aktivitas operasional perusahaan menggunakan modal pinjaman. perusahaan belum dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

## 3. *Acid Test Ratio*

*Acid test ratio* membandingkan aktiva yang lebih lancar (*quick assets*) dengan utang lancar. Pada tahun 2009 perusahaan bisa menanggung utang hanya sebesar 87,56% hingga pada tahun 2010 dan 2011 perusahaan dapat menanggung utang dengan menggunakan aktiva lancar lebih dari 100% hal ini sangat baik karena perusahaan dapat menanggung utang lancar yang dimiliki dengan jaminan aset lancarnya. Jika sewaktu-waktu perusahaan diminta untuk membayarkan utangnya perusahaan dapat membayarnya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tetapi ditahun berikutnya 2012 dan 2013 *acid test ratio* mengalami penurunan terus menerus hingga pada tahun 2013 *acid test ratio* hanya sebesar 37,21% dimana utang lancar perusahaan hanya dapat dijamin sebesar 37,21% hal ini tidak baik

karena perusahaan tidak dapat menanggung atau menjamin utangnya jika sewaktu-waktu perusahaan diminta untuk membayar hutang.

### **1.1.2 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

#### *1. Inventory turnover*

Inventory turn over menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu.

Pada tahun 2009 dan 2010 perputaran persediaan hanya sebesar 12 kali dalam setahun tetapi pada tahun 2011 perputaran persediaan naik hingga mencapai 17 kali perputaran dalam setahun pada tahun ini perputaran dana yang tertanam lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Ditahun 2012 dan 2013 perputaran persediaan menurun hingga pada tahun 2013 perputaran persediaan kembali menjadi 12 kali dalam setahun.

#### *2. Average Age Of Inventory*

*Average age of inventory* digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Pada tahun 2011 rata-rata persediaan didalam gudang selama 21 hari lebih pendek dari tahun-tahun yang ada. Ini memperlihatkan bahwa rata-rata setiap item persediaan dalam perusahaan berada selama 21 hari untuk tahun 2011. Ditahun-tahun selanjutnya persediaan didalam gudang semakin lama.

### **1.1.3 Rasio Utang**

Rasio Utang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset atau kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang.

## 1. *Debt Ratio*

*Debt ratio* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Pada tahun 2009 sebesar 78,45% dari total aktiva dibiayai oleh modal pinjaman, tahun 2010 naik 2,83% menjadi 81,28%, tahun 2011 naik 2,75% menjadi 84,03%, tahun 2012 naik 10,63% menjadi 94,66%, dan tahun 2013 naik 9,66% menjadi 104,32%. Pada tahun 2013 ini lebih dari 104,32 total aktiva perusahaan dibiaya oleh utang sehingga bisa dikatakan bahwa seluruh aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan atau modal pinjaman.

Dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami peningkatan dalam peminjam atau utang sehingga pada tahun 2013 seluruh aktivitas perusahaan dibiaya oleh utang atau modal pinjaman. hal ini akan menyulitkan perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2. *Debt Equity Ratio*

*Debt equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dilihat dari tahun ke tahun tingkat utang perusahaan diatas 100% dari modal sendiri dikarnakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan menggunakan pinjaman modal atau utang jangka panjang.

### **1.1.4 Rasio Profitabilitas**

#### 1. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

Dilihat dari tahun ke tahun analisis *gross profit margin* pada tahun 2011 tinggi mencapai 39,84% dari volume penjualan dibandingkan tahun sebelumnya 2009, 2010 dan tahun berikutnya 2012, 2013 dapat dikatakan bahwa pada tahun 2011 keadaan operasi perusahaan sangat baik, sedangkan ditahun 2012 dan 2013 *gross profit margin* mengalami penurunan hingga mencapai 19,34% ditahun 2013.

## 2. *Operating Profit Margin*

Ratio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Seperti halnya *gross profit margin*, maka semakin tinggi ratio operating profit margin akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Pada tahun 2009 sampai dengan 2011 operating profit margin perusahaan selalu mengalami kenaikan hingga pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan menjadi menjadi 11,35% ditahun 2012 dan 6,48% ditahun 2013. Ini menggambarkan bahwa tingkat laba operasi hanya sebesar 6,48% dari volume penjualan ditahun 2013.

## 3. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami kerugian sehingga pada tahun ini *Net profit margin* perusahaan minus. Kerugian perusahaan pada tahun 2012 dan 2013 diantaranya disebabkan oleh selisih kurs, transaksi derivatif, dan rugi lain-lain

#### 4. *Total Assets Turnover*

*Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Pada tahun 2009 sampai 2013 *total asset turnover* perusahaan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2011 *total asset turnover* sebesar 0,5430 menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan hanya sebesar 0,5430 dari total aktiva. Pada tahun 2012 dan 2013 *total assets turnover* mengalami penurunan.

#### 5. *Return On Investment (ROI)*

*Return on investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. pada perusahaan ditahun 2009 ke tahun 2010 perusahaan mengalami kenaikan tetapi daari tahun 2011 sampai dengan 2013 perusahaan mengalami penurunan hingga ditahun 2012 dan 2013 penghasilan minus dari total aktiva. Hal ini disebabkan oleh perusahaan mengalami kerugian ditahun 2012 dan 2013 dikarenakan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba.

#### 6. *Return On equity*

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. pada tahun 2009

ke 2010 perusahaan mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2011,2012,dan 2013 perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 return on equity minus dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dan ditahun 2013 perusahaan mengalami minus karena mengalami kerugian dan defisiensi modal.

## **1.2 Implikasi Hasil penelitian**

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa *Net working capital*, *current ratio*, dan *acid test ratio* perusahaan pada tahun 2010 sampai tahun 2011 sangat baik dikarenakan aktiva lancar lebih besar dari utang lancar dari hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya sangat baik, hingga pada tahun 2012 dan 2013 utang lancar perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancar. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar ditahun 2012 dan 2013 tidak begitu baik.

Pada rasio aktivitas tingkat *inventory turnover* dan *Average age of inventory* dapat dilihat pada saat perputaran persediaan ditahun 2011 sangat bagus dikarenakan harga pokok penjualan tinggi ditahun tersebut lebih tinggi dari pada tahun sebelum dan sesudahnya.

Rasio utang pada *debt ratio* dan *debt equity* selalu meningkat naik ini menunjukkan tingginya modal usaha perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami kerugian sehingga dalam waktu jangka pendek perusahaan tidak dapat membayar utang atau wanprestasi sehingga perusahaan harus meminta waktu untuk memperpanjang pembayaran utang kepada kreditur. Ditahun 2013 perusahaan mengalami defisiensi modal defisiensi modal terjadi karena nilai aset pada perusahaan menurun.

Rasio profitabilitas pada *gross profit margin*, *net profit margin* dan *total asset turnover* pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan yang tidak begitu tinggi hingga pada tahun 2011 kenaikan terjadi begitu tinggi dikarenakan penjualan yang meningkat hingga pada tahun 2012 dan 2013 penjualan mengalami penurunan. Sedangkan pada rasio *operating profit margin* dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami peningkatan dikarenakan laba operasi meningkat. Tetapi di tahun 2012 dan 2013 menurun. Pada rasio *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROA)* pada tahun 2010 mengalami kenaikan hingga pada tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami penurunan. Di tahun 2012 dan 2013 pada rasio *return on investment* mengalami minus dikarenakan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba mengakibatkan kerugian, sedangkan pada rasio *return on equity* di tahun 2013 perusahaan mengalami defisiensi modal.

Berdasarkan hasil perbandingan antara rasio keuangan di atas diharapkan perusahaan melakukan strategi manajemen yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang lebih baik dan dapat memaksimalkan kinerja keuangan.

Setelah melihat hasil perbandingan antara rasio-rasio keuangan yang ada pada perusahaan PT. Bumi Resources maka akan lebih baik jika membandingkan dengan rasio keuangan perusahaan PT. Bumi Resources dengan perusahaan yang sejenis dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diperoleh gambaran yang riil mengenai posisi keuangan antara perusahaan PT. Bumi Resources dengan perusahaan yang sejenis.

#### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk

mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dalam rasio likuiditas, ada dua indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk membandingkan antara PT. Bumi resources dengan perusahaan yang sejenis yaitu *current ratio* dan *acid test ratio*.

Perbandingan *current ratio* antara PT. Bumi resources dengan rata-rata perusahaan yang sejenis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Perbandingan Current Ratio Dengan Rata-rata Perusahaan batubara**

|                               | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT. Bumi Resources            | 96,99%      | 188,65%     | 110,24%     | 88,42%      | 41,19       |
| Rata-rata Perusahaan Batubara | 223,63%     | 245,16      | 214,02      | 218,25      | 171,92      |

Dilihat dari perbandingan posisi *current asset* diatas maka dapat digambarkan bahwa tingkat jaminan perusahaan PT. Bumi resources dalam membayar utang lancar dengan jaminan aktiva lancar ditahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan terus menerus hingga pada tahun 2013 tertinggal jauh dari angka rata-rata perusahaan tambang batubara. Ini menandakan posisi likuiditas perusahaan PT. Bumi resources yang ditunjukkan daral current asset kurang baik.

## 2. Rasio utang

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang apabila suatu saat perusahaan dilikuiditas atau dibubarkan. Jumlah utang didalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, tetapi karena pada umumnya pinjaman jangka panjang ini jauh lebih besar dibandingkan dengan utang

jangka pendek, maka perhatian analisis keuangan biasanya lebih menekankan pada jenis utang ini.

Berikut perbandingan *debt ratio* antara perusahaan PT. Bumi resources dengan rata-rata perusahaan batubara.

**Tabel 4.16**  
**Perbandingan Debt Ratio Dengan Rata-rata Perusahaan batubara**

|                               | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT. Bumi Resources            | 78.45       | 81.28       | 84.03       | 94.66       | 104.32      |
| Rata-rata perusahaan batubara | 51.74       | 48.22       | 51.84       | 56.09       | 15.10       |

Selama tahun 2009 hingga 2013, *debt ratio* perusahaan PT. Bumi resources semakin tinggi dari tahun ke tahun lebih tinggi dari rata-rata perusahaan batubara. Ini menandakan bahwa perusahaan sangat kurang dalam memaksimalkan aktivitas operasional. Hasil analisis dapat diketahui bahwa modal pinjaman yang dilakukan oleh PT. Bumi resources sangat tinggi dan mengalami kenaikan terus menerus sehingga kemampuan perusahaan PT. Bumi resources dalam menghasilkan keuntungan sangat rendah.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Rasio ini merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dikurangi dengan tingkat penjualan. Berikut perbandingan net profit margin perusahaan PT. Bumi resources dengan rata-rata perusahaan batubara.

**Tabel 4.17**  
**Perbandingan *Net Profit Margin* Dengan Rata-rata Perusahaan batubara**

|                               | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT. Bumi Resource             | 5.91        | 9.08        | 5.37        | (18.68)     | (18.60)     |
| Rata-rata perusahaan batubara | 15.15       | 15,64       | 18.25       | 9.42        | 4.05        |

Di tahun 2012 dan 2013 laba atau keuntungan perusahaan-perusahaan batu bara di Indonesia mengalami penurunan. Sedangkan pada perusahaan PT. Bumi resources mengalami kerugian hal ini disebabkan oleh harga batubara yang melemah dan adanya kebijakan negara yang menjadi tujuan eksportir membuat ekspor batubara menjadi melemah dan berdampak pada pendapatan perusahaan.

Return on investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Berikut perbandingan return on investment PT. Bumi resources dengan rata-rata perusahaan batubara.

**Tabel 4.18**  
**Perbandingan *Return on Investment* Dengan Rata-rata Perusahaan batubara**

|                              | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT. Bumi resources           | 2.56%       | 3.77%       | 2.91%       | (9,59%)     | (9,42)      |
| Rata-rata perusahaan tambang | 178.41      | 13.99       | 17.61       | 11.44       | 5.96        |

Dilihat dari hasil return on investment laba yang dihasilkan perusahaan-perusahaan batu bara pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan.. Dalam pengeloan aktiva perusahaan kurang maksimal sehingga laba yang dihasilkan terus berkurang. Pada PT. Bumi resouces ditahun 2012 dan 2013 mengalami kerugian sehingga kinerja perusahaan kurang baik.

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Berikut perbandingan return on equity dari perusahaan PT. Bumi resources dengan rata-rata perusahaan batu bara.

**Tabel 4.19**  
**Perbandingan *Return on Equity* Dengan Rata-rata Perusahaan batubara**

|                               | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT. Bumiresources             | 12.94       | 20.17       | 18.28       | (179.93)    | (217.88)    |
| Rata-rata perusahaan batubara | 26.08       | 25.38       | 32.46       | (12.73)     | (30.70)     |

Dilihat penilain rasio diatas dapat dikatakan bahwa dari tahun ketahun kontribusi ekuitas terhadap laba bersih cenderung sangat tidak baik dikarnakan besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata perusahaan batubara. Dapat diketahui juga bahwa perusahaan tambang di Indonesia sedang mengalami kondisi yang tidak baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh:

1. PT. Bumi Resources Tbk tidak mampu membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo. Dilihat dari rasio likuiditasnya dalam perhitungan net working capital, current ratio, acid test ratio. Dimana aset lancar perusahaan tidak dapat menjamin utang lancar untuk dibayar dalam waktu jangka pendek.
2. Dibandingkan dengan pasar tingkat likuiditas perusahaan ditahun 2013 berada dibawah rata-rata perusahaan. maka dapat disimpulkan keadaan likuiditas perusahaan tidak lebih baik dari perusahaan yang sejenis.
3. Dilihat dari rasio utang perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya perusahaan lebih banyak menggunakan modal pinjaman dari pada aset yang dimiliki.
4. Dari tahun ke tahun tingkat hutang PT. Bumi Resources meningkat hal ini akan menyulitkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman.
5. Ditahun 2012 dan 2013 dilihat dari rasio profitabilitasnya perusahaan tidak mengalami keuntungan yang menyebabkan kerugian, hingga pada tahun 2013 perusahaan mengalami defisiensi modal. Dikarnakan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditor menjual sebagian asset yang dimiliki.

## **1.2 SARAN**

1. Perusahaan membuat kebijakan yang baru dalam pengelolaan sumber dana utang dan meningkat kan aset yang dimiliki.
2. Mencari tempat pemasaran produk yang baru.
3. Memperketat pengawasan pada tiap-tiap bagian operasional perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Eskasari, Weny Mey. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value added (MVA) pada perusahaan Farmasi yang go public di Bursa Efek Indonesia tahn 2008-2011. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Midia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis kritis atas laporan keuangan. Cetakan pertama. Jakarta: PT. Raja grafindo persada
- Harun, Muhammad . 2012. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Perusahaan ( Studi Pada PT. Indosat Tbk yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for academic publishing service.
- Harmono. 2009. *Manajemen keuangan*, cetakan pertama, Jakarta: Bumi aksara.
- Ismanegra, Anggelarasih Imandayu . 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011). Skripsi. Universitas Bawijaya Malang.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusawardana, Reno Furqon. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Rahajeng, Riyan Pinasti. 2012. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum menggunakan Early Warning System. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Rizki, Eka Cahya. 2013. Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Rohmi, Sholatul. 2013 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Profitabilitas dan Economic Value Added (EVA). Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.

Rosihana, Athiy Dina. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (studi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sartono, RA, dan Prasentyanta, A., 2005. Pengaruh Perubahan Dividen Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Masa Yang Akan Datang. *Media Ekonomi dan Bisnis* Vol.XVII No.2 Desember.p.20-33.

Syamsuddin Lukman Drs, M.A., 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers

Zamani, Muhammad Ihwan Umar. 2102. Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Negara Indonesi, Tbk dengan Rasio Return on asset, Return on Equity, Net profit Margin, dan Capital Adequency Ratio. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang

\_\_\_\_\_, ED PSAK 1 (2013)